

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan milik Maslow (1943) yang berpendapat bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan), penghargaan (penghargaan internal dan penghargaan eksternal), dan aktualitas diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri). Pembuatan dan pemanfaatan laporan keuangan pada suatu usaha akan selalu dipengaruhi motivasi pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Motivasi secara umum timbul ketika kegiatan mengetahui kekuarangan dan kebutuhannya, kemudian mencari cara bagaimana memuaskan kebutuhannya itu. Perilaku kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang diinginkan.

Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM . Dalam konteks UMKM, tingkat pendidikan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Pendidikan memberikan pemahaman dasar yang diperlukan untuk menghargai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. Pemahaman akuntansi





meningkatkan kontrol perilaku dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat norma subjektif, dengan memberikan dukungan sosial dan profesional yang mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik.

2.1.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1. Pengertian UMKM

Pengertian UMKM dapat dilihat dari (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Kementerian Keuangan mengatakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dikelola atau dijalankan oleh individu, badan usaha, atau sekelompok masyarakat yang diklasifikasikan sesuai kriteria dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM dapat mendorong perekonomian Indonesia dengan menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional.

2.1.2.2. Tujuan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi, yang berkeadilan. Kemudian UMKM juga memiliki asas-asas sebagai berikut, yaitu kekeluargaan, kebersamaan, demokrasi ekonomi, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional. Klasifikasi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



lainnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam websitenya, usaha mikro memiliki tenaga kerja berjumlah 1-4 orang pekerja dan usaha kecil memiliki tenaga kerja berjumlah 5-19 orang (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut Dinas Koperasi & UMKM, tujuan utama UMKM adalah menciptakan peluang usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memberdayakan masyarakat melalui program fasilitasi modal, pelatihan, pendampingan, dan pendataan. Misalnya, Dinas di Pekanbaru berperan sebagai fasilitator yang menyelenggarakan pelatihan, konsultasi bisnis, dan mempermudah akses permodalan meski masih dihadapkan pada kendala birokrasi dan koordinasi. Dari sudut pandang masyarakat, UMKM dilihat sebagai tulang punggung ekonomi lokal yang mendukung pemerataan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta melestarikan budaya melalui produk khas daerah.

Sementara bagi pemilik UMKM, tujuan utamanya adalah mengakses modal dengan syarat yang terjangkau termasuk dari koperasi simpan-pinjam memperoleh legalitas usaha melalui NIB, serta mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang praktis untuk meningkatkan kapasitas operasional mereka. Secara keseluruhan, meski fokus tiap kelompok berbeda, semua sejalan pada tujuan yang sama: menjadikan UMKM lebih produktif, profesional, dan berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2.3. Ciri-Ciri UMKM

Menurut Ciptaningsih (2016) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. Jenis Barang atau Komoditi yang Tidak Tetap : Usaha UMKM tidak memiliki jenis barang atau komoditi yang tetap dan dapat berganti-ganti.
- b. Tempat Usaha yang Tidak Tetap : Lokasi usaha UMKM juga tidak selalu tetap dan dapat berpindah-pindah.
- c. Administrasi Keuangan : Banyak UMKM yang belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana, bahkan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
- d. Sumber Daya Manusia : Pengusaha UMKM umumnya belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat Pendidikan : Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha UMKM relatif lebih rendah.
- f. Akses Perbankan : Banyak UMKM yang belum memiliki akses ke lembaga perbankan, meskipun beberapa di antaranya sudah menjangkau lembaga non-bank.

Dengan memahami ciri-ciri ini, pemangku kepentingan dan pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

2.1.2.4. Kriteria UMKM

Ada Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil dan sebagai berikut :

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

4. Kriteria sebagaimana dimaksud Pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2), huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Dan adapun Kriteria UMKM dalam PP No. 7 Tahun 2021 ini menetapkan bahwa penggolongan usaha tidak lagi hanya berdasarkan aset (seperti UU 2008), tetapi menggunakan dua parameter utama:



1. Modal usaha yaitu jumlah dana yang digunakan untuk menjalankan usaha (modal sendiri dan pinjaman), tidak termasuk tanah dan bangunan. Nilainya menentukan pengelompokan untuk pendirian usaha baru:

- a. Mikro: hingga Rp 1 miliar
- b. Kecil: lebih dari Rp 1 – 5 miliar
- c. Menengah: lebih dari Rp 5 – 10 miliar

2. Omzet tahunan adalah total penjualan setahun yang jadi dasar pemberian fasilitas pemerintah:

- a. Mikro: hingga Rp 2 miliar
- b. Kecil: > Rp 2 – 15 miliar
- c. Menengah: > Rp 15 – 50 miliar

Peraturan terbaru menyederhanakan dan menaikkan batas kriteria UMKM dengan menggantikan aset menjadi modal usaha, serta meningkatkan batas omzet untuk mengakomodasi pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Hal ini mempengaruhi kebijakan dukungan, akses pembiayaan, dan insentif bagi pelaku usaha.

2.1.2.5. Peranan UMKM

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) UMKM memiliki peranan yang sangat signifikan bagi perekonomian khususnya sumbangannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran dan menciptakan nilai tambah dan PDB. Jumlah UMKM yang sangat besar di Indonesia telah memberikan dampak positif. Pada tahun 2017, jumlah UMKM nonpertanian di Indonesia telah mencapai sekitar 26 juta usaha, atau mencapai 98,68 persen dari jumlah total usaha di Indonesia.



Selain menciptakan peluang usaha, UMKM juga menciptakan nilai tambah yang tidak kecil meskipun tidak sebesar usahanya. Dengan jumlah usaha yang mencapai 99 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia, kontribusi UMKM dalam membentuk PDB Indonesia mencapai lebih dari 40 persen pada tahun 2013. Kontribusi nilai tambah UMKM memang belum sebesar jumlahnya, namun potensi yang dikandung UMK cukup besar.

2.1.2.6. Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Terkait dengan keterbatasan UMKM dalam membuat laporan keuangan, maka untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan SAK EMKM. Dengan adanya SAK EMKM maka sangat diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha (Condrowati et al., 2023). Berdasarkan (SAK EMKM, 2018)

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



laporan keuangan minimum untuk UMKM yang ada di pelapkeIndonesia adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.3. Pelaporan Keuangan UMKM

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan (Jayanti et al., 2023). SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis (*historial cost*) yang mana sebuah UMKM hanya mencatat aset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya (SAK EMKM, 2018).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM (2018) unsur-unsur tersebut disajikan laporan posisi keuangan entitas umkm dapat mencakup pos-pos adalah sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



f. Utang bank

g. Ekuitas

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos- pos yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditasnya dan menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya (SAK EMKM, 2018).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM, (2018) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba-rugi dalam periode terjadinya perubahan SAK EMKM (2018).



3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memuat informasi sebagai berikut (SAK EMKM, 2018).

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM adalah kelengkapan aspek yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sebagai laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, disintetiskan indikator dari Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM yang terdapat dalam (Jayanti et al., 2023) yaitu:

1) Penyediaan Informasi

Penyediaan informasi adalah langkah awal dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyediaan informasi mencakup pengumpulan, pencatatan, dan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



penyajian data transaksi keuangan secara sistematis. Tanpa data yang akurat dan lengkap, proses penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilakukan

2) Penyampaian Informasi

Hasil laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, atau pemerintah. Penyampaian informasi harus dilakukan dengan cara yang jelas, tepat waktu, dan dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.

3) Kesesuaian SAK EMKM

Setelah informasi tersedia, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Kesesuaian ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan relevan, sederhana, dan dapat dipahami oleh pengguna, sekaligus memenuhi peraturan modal yang berlaku.

Pelaporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM, indikator pelaporan keuangan dapat disintetiskan menjadi tiga aspek utama. Pertama, penyediaan informasi yang meliputi proses pengumpulan, pencatatan, dan penyajian transaksi keuangan secara sistematis sehingga menjadi dasar penyusunan laporan. Kedua, penyampaian informasi kepada pihak berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, dan pemerintah, yang menuntut kejelasan, ketepatan waktu, serta kegunaan bagi pengambilan keputusan. Ketiga, kesesuaian dengan SAK EMKM yang menjamin laporan keuangan disusun sesuai standar, sehingga relevan, sederhana, mudah dipahami, serta memenuhi ketentuan yang berlaku.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.4. Tingkat Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan wawancara dengan Staf Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Bantul, masih terdapat UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan karena mereka memiliki tingkat pendidikan yang tidak sama bahkan ada yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut yang membuat UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan (Zantika & Setyorini, 2019). Mengacu pada penelitian dari (Silvia & Azmi, 2019).

Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian ini di lihat dari penelitian milik (Jayanti et al., 2023) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal
2. Kesesuaian Jurusan
3. Kompetensi

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu pendidikan formal, kesesuaian jurusan, dan kompetensi. Ketiganya saling berkaitan dalam mencerminkan kualitas dan relevansi pendidikan seseorang



terhadap dunia kerja maupun pengembangan diri. Dengan demikian, penilaian tingkat pendidikan tidak hanya bergantung pada ijazah semata, tetapi juga pada relevansi dan keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan profesional.

2.1.5. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi di Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan.

Akuntansi dalam bahasa bisnis, akuntansi (*Accounting*) adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan “bahasa bisnis”. Semakin baik seseorang memahami tersebut maka akan semakin bagus pula laporan keuangan dan bisnisnya. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat penguasaan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai laporan keuangan (Mahmudi, 2016).

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang Pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Menurut Notoatmojo et al. (2024) mengemukakan bahwa “Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan.”

Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman. Dalam beberapa penelitian, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dapat meningkatkan kinerja (*performance*). Menurut Notoatmojo et al. (2024) menyatakan bahwa: “Pengetahuan deklaratif berkorelasi positif dengan isu-isu perpajakan dan bahwa dengan pengukuran pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mempunyai korelasi positif dengan kuantitas dan kualitas isu-isu yang sudah teridentifikasi.”

Pengetahuan manajer atau pemilik yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi (Kartikasari & Estiningrum, 2023). Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini di lihat dari penelitian milik (Auliah & Kaukab, 2019) adalah:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Tahap Pencatatan (*Recording Phase*)

Pencatatan merupakan suatu proses dimana mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah di setujui oleh perusahaan kemudian disusun kedalam jurnal umum, kemudian memposting dari jurnal umum kedalam buku besar.

2. Tahap Pengikhtisaran (*Sumarizing Phase*)

Pengikhtisaran meliputi penyusunan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutup sebagai berikut :

- Menyusun neraca saldo. Data neraca saldo yang berasal dari saldo sementara buku besar. Neraca saldo dibuat sebagai langkah awal untuk membuat kertas kerja.
- Ayat jurnal penyesuaian. Pada tahap ini di lakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun ril dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melaksanakan pencatatan kedalam laporan keuangan, terdapat akun-akun yang tidak tercatat.
- Kertas kerja merupakan alat bantu untuk membuat laporan keuangan dari transaksi yang terjadi di dalam perusahaan selama satu periode akuntansi.
- Jurnal penutup. Jurnal ini untuk menutup akun-akun nominal, prive, dan ikhtisar laba-rugi agar tidak terjadi perhitungan ulang terhadap transaksi di periode berikutnya.
- Neraca saldo setelah penutup. Tujuan dari pembuatan neraca saldo setelah penutup adalah untuk menentukan apakah akun buku besar telah seimbang untuk memulai kegiatan pada periode tertentu, langkah ini berhubungan dengan jurnal pembalik.



3. Tahap Pelaporan

- a. Laporan neraca (*balance sheets*). Laporan neraca merupakan suatu ihtisar laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal.
- b. Laporan laba rugi (*income statements*). Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang di hasilkan dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban sehingga menghasilkan nilai laba/rugi.
- c. Laporan perubahan modal (*equity statements*). Laporan perubahan modal merupakan suatu ikhtisar dari laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai perubahan modal, yang terdiri dari jumlah modal di setor awal, tambahan modal di setor, saldo laba periode berjalan, serta saldo laba di tahan.
- d. Laporan arus kas (*cash flow statements*). adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang di hasilkan dari suatu periode akuntansi yang terdiri dari aliran dana kas masuk dan keluar yang biasanya di kelompokkan berdasarkan arus kas dari aktiva oprasional, aktiva investasi, dan aktiva pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisi informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Proses akuntansi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Pada tahap pencatatan, seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum lalu diposting ke buku besar. Tahap pengikhtisaran meliputi penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, hingga neraca saldo setelah penutup untuk memastikan keseimbangan akun. Selanjutnya, tahap pelaporan menyajikan laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Ketiga tahap ini menghasilkan laporan yang sistematis, relevan, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.6. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusunan laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Menurut Lohanda (2017) pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017).

Ada beberapa indikator pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Lohanda, 2017) meliputi:

1. Keikutsertaan pelaku usaha dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Keikutsertaan pelaku usaha dalam pelatihan penting karena memberi pemahaman akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan lebih akurat dan bermanfaat bagi usaha.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2. Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan.

Pelatihan membantu pelaku usaha meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan.

3. Kemudahan pelaku usaha dalam menerima materi-materi yang diberikan dalam pelatihan.

Kemudahan pelaku usaha dalam menerima materi pelatihan memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena semakin mudah dipahami materi, semakin cepat mereka mampu menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan.

4. Kemudahan akses pelaku usaha untuk bisa mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Kemudahan akses pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting, karena semakin mudah dijangkau dari segi waktu, lokasi, maupun biaya, maka semakin besar kesempatan mereka untuk memperoleh ilmu dan meningkatkan keterampilan akuntansi.

Indikator pelatihan penyusunan laporan keuangan mencakup keikutsertaan pelaku usaha, dampak pelatihan, kemudahan memahami materi, serta kemudahan akses. Keikutsertaan memberi pemahaman akuntansi yang mendukung penyusunan laporan keuangan lebih akurat, sementara pelatihan meningkatkan keterampilan sesuai standar. Kemudahan menerima materi memengaruhi efektivitas pembelajaran, dan akses yang mudah dari segi waktu, lokasi, maupun biaya memperbesar peluang pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan akuntansinya.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.2. Penelitian Terdahulu

Table 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jayanti et al. (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Summersari). Jurnal Akuntansi AKTIVA	Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan Umkm Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan nilai negatif dari pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan , nilai positif dari pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu, dan nilai positif dari pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan
2.	Auliah & Kaukab (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan	Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan Umkm	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Umkm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). <i>Journal of Economic, Business and Engineering</i>	Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
3.	Posi & Putra (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha	Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMK berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Nurhikmah et al. (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. Journal of Management & Business	Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan UMKM. Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap plaporan keuangan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan, kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan
5.	Lestari et al. (2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap	Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, dan Pelaporan Keuangan Umkm Alat analisis data menggunakan regresi linier berganda	Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Ukuran Usaha, berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan Umkm

Sumber: Hasil Kajian penulis, 2025



2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018), Kerangka Pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan ilmuwan, yaitu alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka pemikiran penelitian diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini berfokus pada tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui secara jelas Apakah Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. Variabel X (independen) pada penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sedangkan variabel Y (dependen) adalah Pelaporan Keuangan UMKM.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap variabel dependen yaitu pelaporan keuangan UMKM. Ketiga variabel tersebut dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir, kemampuan analitis, dan pemahaman dasar pelaku UMKM terhadap konsep-konsep keuangan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.



individu tersebut memahami pentingnya pelaporan keuangan dalam kegiatan usaha. Sementara itu, pemahaman akuntansi secara khusus memberikan landasan teknis yang diperlukan dalam proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta interpretasi data keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan lebih mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri dan sesuai standar.

Selain itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan menjadi faktor yang melengkapi kedua variabel sebelumnya. Melalui pelatihan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan praktis dan bimbingan teknis yang dibutuhkan untuk menerapkan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pelatihan yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur, tetapi juga mendorong mereka memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan strategi usaha, dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, pelatihan menjadi jembatan antara pengetahuan konseptual dan penerapan nyata di lapangan.

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara bersama-sama berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pelaporan keuangan UMKM. Kombinasi ketiganya diyakini dapat saling melengkapi, di mana tingkat pendidikan memberikan dasar pengetahuan umum, pemahaman akuntansi menyediakan keterampilan teknis, dan pelatihan menjadi media penerapan langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

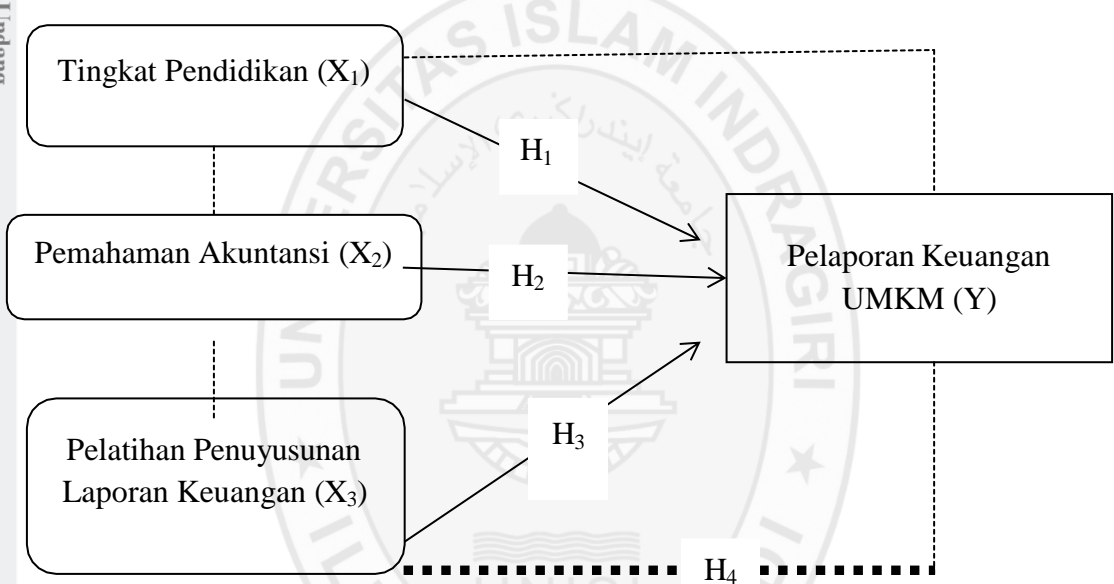
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Tembilahan Kota, sehingga diharapkan hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun pihak terkait dalam merancang strategi peningkatan kapasitas UMKM secara lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan uraian diatas , maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



Variabel Independen Variabel Dependen

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

2.4. Hipotesa

Menurut Sugiyono (2018) hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris



yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang empiris.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Tembilahan Kota
- H₂ : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Tembilahan Kota
- H₃ : Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Tembilahan Kota
- H₄ : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Tembilahan Kota

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.